

DAMPAK PENYULUHAN TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN SIKAP DAN PERILAKU MASYARAKAT TENTANG MALARIA DI DESA SUKAJADI KABUPATEN OKU

Rika Mayasari, Hotnida Sitorus, Lasbudi Pertama Ambarita

ABSTRAK

Malaria merupakan penyakit yang membahayakan bagi masyarakat yang berada diluar jangkauan pelayanan pusat kesehatan yang memadai. Desa Sukajadi yang berada di wilayah kerja Puskesmas Mendingin Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) termasuk daerah yang endemis malaria. Salah satu upaya pencegahan malaria adalah melalui peningkatan pengetahuan masyarakat dengan kegiatan penyuluhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan pengetahuan sikap dan perilaku masyarakat tentang malaria. Penelitian dilakukan Di Desa Sukajadi Kabupaten OKU selama 4 bulan menggunakan disain quasi eksperimen berupa pre – posttanpa kontrol. Pencegahan malaria yang berasal dari kesadaran masyarakat lebih efisien dibandingkan dengan pengobatan. Hasil uji statistik variabel pengetahuan dan sikap menunjukkan hubungan yang bermakna ($p < 0,005$) dimana ada pengaruh yang signifikan antara penyuluhan dengan perubahan pengetahuan dan sikap responden, sedangkan antara penyuluhan dan perilaku atau tindakan tidak menunjukkan pengaruh yang bermakna ($p > 0,05$) namun terlihat ada peningkatan perilaku positif masyarakat. Dengan demikian perlu dilakukan penyuluhan secara berulang-ulang bagi masyarakat sehingga perilaku positif terhadap pencegahan malaria semakin tinggi. Penyuluhan dapat dilakukan dengan pertemuan dengan masyarakat, penyebaran poster, leaflet atau media cetak yang difokuskan di tempat-tempat yang biasa dipakai masyarakat untuk berkumpul.

Kata kunci : Malaria, Penyuluhan, Pengetahuan, Sikap, Perilaku

ABSTRACT

Malaria is a disease that is harmful for the people who located outside the reach of adequate health services. Sukajadi is one of malaria endemic areas and covered by Puskesmas Mendingin. In malaria endemic areas, efforts should be taken to decrease malaria prevalence and counseling is expected to be one of the efforts. Purpose of study is This research aims to find out the knowledge attitude and behavior changes the public about malaria. This is a quasi-experimental study with pre-post test design (without control) and carried out in Desa Mendingin OKU District for four months. Public awareness of malaria prevention need to increase and more efficient compare to the treatment. Statistical analysis show correlation between counseling and knowledge ($p < 0,05$) and also attitude ($p < 0,05$), while between counseling and behavior do not show a meaningful influence ($p > 0,05$) but we can see there is an increasing positive behaviors in respondents. Thus malaria counseling needs to be done repetedly for the community so that positive attitude towards malaria prevention can higher. Counseling can be conducted by meeting with the community, dissemination posters, leaflets or print media that is focused on the places that are commonly used to gather.

Keywords: Malaria, counseling, knowledge, attitude, practice

Tanggal masuk naskah : 02 Mei 2012
Tanggal disetujui : 6 Desember 2012

Loka Litbang P2B2 Baturaja
Jl. Jend. A. Yani KM 7 Kemelak, Baturaja, OKU.
Telp. 0735325303, Fax : 0735322774, HP : 085268335595
Email : monde_cute@yahoo.com

Rika Mayasari, Hotnida Sitorus, Lasbudi Pertama Ambarita :
Dampak Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Masyarakat
Tentang Malaria Di Desa Sukajadi Kabupaten OKU

PENDAHULUAN

Malaria merupakan penyakit yang membahayakan bagi masyarakat yang berada diluar jangkauan pelayanan pusat kesehatan yang memadai. Di Indonesia, hingga akhir 2008 kasus malaria menunjukkan kecenderungan menurun, namun masih menjadi masalah kesehatan masyarakat. Berdasarkan data Departemen Kesehatan Indonesia baik API (*Annual Parasite Incidence*) maupun AMI (*Annual Malaria Incidence*) menunjukkan penurunan selama periode 2000-2008. Angka API (*Annual Parasite Incidence*) tahun 2000 sebesar 0,81 per 1000 penduduk dan pada tahun 2008 sebesar 0,16 per 1000 penduduk, sedangkan AMI (*Annual Malaria Incidence*) pada tahun 2000 sebesar 31,09 per 1000 penduduk menjadi 18,82 per 1000 penduduk. Kemudian berdasarkan data dari Pusat Data dan Surveilans Epidemiologi Kementerian Kesehatan RI Tahun 2010, angka AMI turun hingga 12,27 per 1000 penduduk^(1,2).

Provinsi Sumatera Selatan adalah daerah endemis malaria, dimana tahun 2009 terdapat 7 kabupaten endemis malaria sedang dan 8 kabupaten/kota lainnya digolongkan pada daerah endemis rendah. Angka kesakitan malaria dari tahun 2003 ke

tahun 2004 menurun secara drastis. Hal ini disebabkan Kabupaten Bangka dan Belitung berpisah dari Povinsi Sumatera Selatan. Angka kesakitan (malaria klinis) per 1000 penduduk di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Selatan dalam tahun 2009 tertinggi adalah di Kabupaten Ogan Komering Ulu 27,07 ‰ (7.217 kasus), Kabupaten Lahat 22,08 ‰ (7.531 kasus), Kota Lubuk Linggau 17,88 ‰ (3.326 kasus), sedangkan terendah di Kabupaten Ogan Ilir 0,34 ‰ (130 kasus)⁽³⁾.

Upaya pencegahan penularan penyakit sebenarnya telah banyak dilakukan, ada beberapa upaya yang dilakukan dalam program pencegahan malaria seperti pemakaian kelambu, pengendalian vektor, diagnosis dan pengobatan. Pengetahuan dan sikap masyarakat tentang penyakit malaria berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam program pencegahan penyakit malaria. Keberhasilan pengembangan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pencegahan malaria terkait dengan ketersediaan tenaga kesehatan dan fasilitas yang digunakan dalam program pencegahan malaria, khususnya dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan.⁽⁴⁾

Berkaitan dengan pencegahan malaria, peran individu sebagai anggota

Rika Mayasari, Hotnida Sitorus, Lasbudi Pertama Ambarita :

Dampak Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Masyarakat Tentang Malaria Di Desa Sukajadi Kabupaten OKU

masyarakat sangat ditentukan oleh kesadaran masing-masing, namun kesadaran itu bisa didorong oleh rangsangan dari luar dirinya antara lain dengan penyuluhan, karena kadangkala mereka tidak berbuat apa-apa karena memang tidak tahu, sehingga perlu peningkatan pengetahuan melalui penyuluhan khusus tentang malaria supaya masyarakat yang dimulai dari individu bisa ikut berperan serta dalam upaya penanggulangan malaria.⁽⁵⁾

Salah satu upaya pencegahan malaria adalah melalui peningkatan pengetahuan masyarakat melalui kegiatan penyuluhan. Ceramah dengan cara bertatap muka kepada penduduk merupakan penyuluhan yang tepat guna untuk daerah endemis malaria seperti di Kecamatan Kokap Kulonprogo propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.⁽⁶⁾ Penyuluhan yang dilakukan dengan tatap muka, diskusi dengan alat bantu media tentang malaria dapat dilakukan secara mudah dan praktis, dibandingkan dengan menggunakan film atau video, serta dapat dilakukan secara interpersonal maupun kelompok. Berhasilnya suatu penyuluhan yang diadakan dalam pelaksanaan program pencegahan malaria terkait dengan ketersediaan tenaga kesehatan dan fasilitas yang digunakan, materi yang diberikan juga

disesuaikan dengan kebudayaan setempat. Selain itu dukungan dari tokoh-tokoh masyarakat dalam pendampingan penyuluhan pada saat di lapangan sangat diperlukan.

Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) termasuk daerah yang memiliki beberapa desa endemis malaria. Salah satunya adalah Desa Sukajadi yang berada di wilayah kerja Puskesmas Mendingin. Wilayah kerja Puskesmas Mendingin memiliki 7 desa binaan. Berdasarkan data Dinas Kesehatan OKU tahun 2009, Desa Sukajadi memiliki kasus malaria tertinggi dibandingkan dengan desa lainnya, dimana terdapat 40 orang penderita malaria (klinis) dengan jumlah penduduk sebanyak 599 jiwa.⁽⁷⁾

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan pengetahuan sikap dan perilaku masyarakat tentang malaria di Desa Sukajadi wilayah kerja Puskesmas Mendingin Kabupaten OKU dengan intervensi dalam bentuk penyuluhan langsung kepada masyarakat.

METODOLOGI

Lokasi penelitian adalah Desa Sukajadi yang berada di wilayah kerja Puskesmas Mendingin Kabupaten OKU yang dilakukan selama 4 bulan. Jenis penelitian

Rika Mayasari, Hotnida Sitorus, Lasbudi Pertama Ambarita :

Dampak Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Masyarakat Tentang Malaria Di Desa Sukajadi Kabupaten OKU

adalah penelitian terapan intervensi. Disain penelitian yang digunakan adalah Quasi eksperimen berupa pra – post tanpa kontrol. Populasi penelitian adalah seluruh kepala keluarga (KK) di wilayah Desa Sukajadi. Sampel adalah Kepala Keluarga (KK) atau anggota rumah tangga terpilih yang berumur 15 tahun ke atas (atau yang mewakili KK), sehat jasmani rohani dan bersedia untuk diwawancarai. Jumlah sampel responden (KK) yang dibutuhkan dalam wawancara ditentukan dengan perhitungan sampel dari Notoatmodjo (2005) untuk populasi kurang dari 10.000.⁽⁸⁾ Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel minimal sebanyak 86 responden.

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan :

N = Besar populasi (599 orang)
 n = Besar sampel
 d² = Tingkat kepercayaan / ketepatan yang diinginkan (0,1)

Data pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat adalah data primer berasal dari studi lapangan yang dilakukan secara langsung melalui penyebaran kuesioner dengan cara memberikan sejumlah pernyataan kepada responden yang menjadi sampel yang dipilih dalam penelitian ini dengan disertai alternatif jawaban sehingga

responden dapat memilih jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Pengumpulan data pengetahuan, sikap dan perilaku responden dilakukan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan (pre – post penyuluhan)

Penyuluhan adalah kegiatan pemberian informasi dengan metode komunikasi kelompok oleh peneliti. Metode yg dilakukan adalah metode ceramah (teori *Dual Coding*), dimana media yang digunakan dalam penyuluhan ini berupa poster dan leaflet. Selain itu juga penyampaian materi disajikan menggunakan infokus dengan menayangkan beberapa ilustrasi dan tahapan, salah satunya seperti penyajian materi tentang gejala malaria dan bagaimana penularan malaria terjadi.

Data akan diolah dengan menggunakan perangkat komputer. Data yang dikumpulkan akan dianalisis melalui dua tahap, yaitu : (a). Analisis univariat adalah analisis untuk mengetahui proporsi masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. (b). Analisis bivariat adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan uji beda (*Mann U Withey*), dimana derajat kemaknaan $\alpha = 0.05$

Rika Mayasari, Hotnida Sitorus, Lasbudi Pertama Ambarita :

Dampak Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Masyarakat Tentang Malaria Di Desa Sukajadi Kabupaten OKU

dengan ketentuan perbedaan bermakna (signifikan) jika $p \text{ Value} \leq 0.05$ dan tidak bermakna jika $p \text{ Value} > 0.05$.

HASIL

Karakteristik Responden

Gambaran distribusi frekuensi karakteristik responden menurut kelompok umur, pendidikan dan

pekerjaan di Desa Sukajadi secara lengkap ditampilkan pada Tabel1. Mayoritas responden berada pada kisaran umur 18-32 tahun (40,23%), tingkat pendidikan yang paling dominan adalah tamat SD (41,38%) dan mayoritas mata pencaharian responden adalah sebagai petani (89,66%).

Tabel 1.

Karakteristik responden di Desa Sukajadi Kabupaten OKU

Karakteristik	Jumlah	Persen
Umur		
18 – 32 tahun	35	40,23
33 – 46 tahun	23	26,44
47 – 60 tahun	18	20,69
>60 tahun	11	12,64
Pendidikan		
Tidak pernah sekolah	6	6,90
Tidak tamat SD	22	25,29
Tamat SD	36	41,38
Tidak Tamat SMP	2	2,30
Tamat SMP	12	13,79
Tidak Tamat SMA	1	1,15
Tamat SMA	8	9,20
Pekerjaan		
Petani	78	89,66
Lainnya	9	10,34

Pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku

Pengetahuan, sikap dan perilaku responden dibagi menjadi 2 kategori yaitu baik dan kurang. Hasil pengumpulan data pada pre dan post penyuluhan menunjukkan peningkatan

persentase yang memiliki pengetahuan baik (pre = 40,2% ; post = 95,4%), memiliki sikap baik (pre = 42,5% ; post = 78,2%) dan perilaku baik (pre = 46% ; post = 52,9%).

Hasil uji statistik terhadap variabel pengetahuan dan sikap (Tabel 2) menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna ($p < 0,05$) antara perubahan

Rika Mayasari, Hotnida Sitorus, Lasbudi Pertama Ambarita :

Dampak Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Masyarakat Tentang Malaria Di Desa Sukajadi Kabupaten OKU

pengetahuan dan sikap responden sesudah dan sebelum penyuluhan, sedangkan perilaku atau tindakan tidak menunjukkan perbedaan yang bermakna

($p > 0,05$), namun pada variabel perilaku dapat dilihat adanya peningkatan perilaku responden yang baik dari 46% menjadi 52,9%.

Tabel 2.
Pengetahuan, sikap dan perilaku responden sebelum dan sesudah penyuluhan Di desa Sukajadi Kabupaten OKU

Kategori	Pre Test		Post Test		<i>p Value</i>
	Jumlah	%	Jumlah	%	
Pengetahuan					
Baik	35	40,2	83	95,4	0,000
Kurang	57	59,8	4	4,6	
Sikap					
Baik	37	42,5	68	78,2	0,000
Kurang	50	57,5	19	21,8	
Perilaku					
Baik	40	46	46	52,9	0,238
Kurang	47	54	41	47,1	

PEMBAHASAN

Pengukuran efektifitas penyuluhan kesehatan terhadap perilaku dapat menggunakan domain perilaku sebagai tolak ukur. Perilaku dapat dibedakan menjadi tiga domain, domain antara lain adalah pengetahuan, sikap dan tindakan.⁽⁹⁾

Pengetahuan sebagai alat jaminan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang dari pengalaman, dan hasil penelitian

membuktikan bahwa perilaku didasarkan atas pengetahuan akan lebih langgeng dibandingkan dengan tanpa didasari pengetahuan.⁽¹⁰⁾ Pelaksanaan intervensi dapat dilakukan dengan penyuluhan menggunakan poster dan leaflet untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan kesadaran perilaku masyarakat. Poster dan leaflet merupakan salah satu media yang digunakan saat penyuluhan dan dapat membantu masyarakat dalam menyerap dan memahami pesan dan

Rika Mayasari, Hotnida Sitorus, Lasbudi Pertama Ambarita :

Dampak Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Masyarakat Tentang Malaria Di Desa Sukajadi Kabupaten OKU

informasi yang terkandung. Pamflet, poster, buku bergambar, dan bahan grafis lainnya yang disebarakan kepada individu atau kelompok dapat memberikan informasi yang lengkap dengan cara yang mudah dipahami dan mereka dapat menggunakan informasi tersebut kapan saja apabila diperlukan.

Hasil analisis data menunjukkan setelah penyuluhan terjadi peningkatan skor pengetahuan tentang malaria yang bermakna secara statistik ($p < 0,05$). Penyuluhan yang efektif dapat disebabkan oleh usia responden. Usia responden yang mengikuti penyuluhan kesehatan dominan berkisar 18–32 tahun, usia tersebut termasuk periode dewasa awal (*Early adulthood*). Pada periode ini individu mudah untuk menyerap informasi, serius untuk belajar, berpikir dan memutuskan dengan kehendak sendiri.⁽¹¹⁾ Peningkatan pengetahuan juga dapat terjadi karena :

1. Media yang digunakan dalam penyuluhan sudah tepat sesuai dengan peserta penyuluhan;
2. Teknik penyuluhan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta dengan dibantu oleh moderator untuk memudahkan tanya jawab sekaligus memandu dalam penggunaan bahasa daerah setempat;
3. Lingkungan tempat dilakukannya penyuluhan sangat

mendukung keberhasilannya karena dilakukan di tempat yang dekat dengan tempat tinggal mereka.⁽¹²⁾

Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa setelah penyuluhan terjadi peningkatan sikap yang positif tentang malaria. Peningkatan sikap yang positif pada responden yang mendapat penyuluhan bermakna secara statistik ($p < 0,05$) artinya penyuluhan kesehatan yang efektif tentang malaria mempengaruhi sikap positif responden. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek, sikap belum merupakan tindakan atau perilaku.⁽¹³⁾

Analisis variabel perilaku sebelum dan setelah penyuluhan kesehatan tentang malaria secara statistik tidak ada hubungan yang bermakna, namun berdasarkan persentase perilaku sesudah penyuluhan terjadi peningkatan bila dibandingkan sebelum penyuluhan. Menurut Kalangie, faktor-faktor perilaku manusia yang mempengaruhi kesehatan dapat digolongkan dalam dua kategori, yaitu : perilaku yang sengaja yang membawa manfaat bagi kesehatan individu atau kelompok masyarakat, sebaliknya ada perilaku ketidaksengajaan karena ketidaktahuan mereka tapi ternyata merugikan

Rika Mayasari, Hotnida Sitorus, Lasbudi Pertama Ambarita :

Dampak Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Masyarakat Tentang Malaria Di Desa Sukajadi Kabupaten OKU

kesehatan.⁽¹⁴⁾ Hal ini terlihat dari kebiasaan perilaku responden di Desa Sukajadi yang suka berada di luar rumah pada malam hari untuk berbagai efektifitas tanpa proteksi sehingga bisa memungkinkan mereka kontak dengan vektor malaria.

Perubahan pola perilaku yang permanen bagi individu/kelompok dalam suatu masyarakat memerlukan waktu yang relatif lama dengan banyak upaya sosialisasi.⁽¹⁵⁾ Praktik hidup sehat yang dilaksanakan melalui sosialisasi yang terprogram tentang berbagai upaya hidup sehat dapat mencapai sasaran jika diimbangi dengan aspek peningkatan taraf hidup masyarakat. Pada anak-anak, peran orang tua dan guru memegang peran penting dalam pembentukan persepsi tentang kesehatan yang benar. Dalam jangka panjang, faktor inilah yang perlu diperhatikan oleh para pelaksana program kesehatan dan praktisi pendidikan.

KESIMPULAN

Hasil uji statistik variabel pengetahuan dan sikap menunjukkan hubungan yang bermakna ($p < 0,005$) dimana ada pengaruh yang signifikan antara penyuluhan dengan perubahan pengetahuan dan sikap responden, sedangkan antara penyuluhan dan

perilaku atau tindakan tidak menunjukkan pengaruh yang bermakna ($p > 0,05$) namun terlihat ada peningkatan perilaku positif masyarakat.

SARAN

1. Pencegahan malaria yang berasal dari kesadaran masyarakat lebih efisien dibandingkan dengan pengobatan. Dengan demikian perlu dilakukan penyuluhan secara berulang-ulang bagi masyarakat sehingga perilaku positif terhadap pencegahan malaria semakin tinggi.
2. Penyuluhan dapat dilakukan dengan penyebaran poster, leaflet atau media cetak yang difokuskan di tempat-tempat yang biasa dipakai masyarakat untuk berkumpul.

DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes. Profil Kesehatan Indonesia 2008. Jakarta, Pusat Data dan Informasi Kesehatan, 2009.
2. Depkes. Indikator Kesehatan Indonesia 2005-2009. Jakarta, Pusat Data dan Informasi Kesehatan, 2009.
3. Depkes. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan 2010. Palembang, Pusat Data dan Informasi Kesehatan, 2010.
4. Indah, Margarethy. 2009. Partisipasi Masyarakat Dalam Penanggulangan Malaria Di Wilayah Kerja Puskesmas Tenang kecamatan Kisam Tinggi

Rika Mayasari, Hotnida Sitorus, Lasbudi Pertama Ambarita :

Dampak Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Masyarakat Tentang Malaria Di Desa Sukajadi Kabupaten OKU

- Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan provinsi Sumatera Selatan.
5. Mardiana dan Siti Sapardiyah Santoso, Peran serta masyarakat dalam upaya penanggulangan malaria di Desa Buaran dan Desa Geneng, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah, Media penelitian dan pengembangan kesehatan. Volume XIV No. 1/2004, hal 15-21.
 6. Siti Sapardiyah dkk, Penyuluhan Tepat Guna Bagi Masyarakat di Daerah Endemis Malaria Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo DIY.
 7. Laporan Bulanan Penemuan dan Pengobatan Malaria Kabupaten OKU Tahun 2009.
 8. Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
 9. Efendi N. *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Edisi 2. Jakarta : EGC; 1998.
 10. Notoatmodjo, 2002, *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*, Andi Offset, Yogyakarta
 11. Setiawati S. Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Kesehatan. Jakarta: Trans Info Media; 2008
 12. Notosiswoyo, Mulyono. UjiCoba Modul Penyuluhan Tentang Pencegahan Kecelakaan Rumah Tangga Pada Penduduk Para Usia Lanjut dan Usia Lanjut Di Kabupaten Sleman. Media Litbang Kesehatan. Volume XVIII No 1. 2008.
 13. Yulfira M, Kasnodiharjo, Keti F, Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Penduduk Dalam Kaitannya dengan Kesehatan Lingkungan dan Higiene Perorangan di Kabupaten Jawa Barat, Jurnal Ekologi Kesehatan, No. 1 Vol 5 tahun 2006.
 14. Kalangie, Nico S. Peranan dan Sumbangan Antropologi Dalam Bidang Pelayanan Kesehatan – Suatu Kerangka Masalah Penelitian. Prosiding Seminar Ilmu-ilmu Sosial Dalam Pembangunan Kesehatan. Badan Litbangkes Depkes. 1982
 15. Judith A Graef, John P Elder, and Elizabeth M Booth. Communication for Health and Behaviour Change. Jossey Bass. Inc. Publishers. Washington DC. 1996 ¹³Anorital. Peningkatan Aspek Pengetahuan Dan Perilaku Anak Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Melalui Komik Buski Pada Tiga Desa Endemis Fasciolopsis Buski Di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Media Litbang Kesehatan. Volume XVIII No 1. 2008

Rika Mayasari, Hotnida Sitorus, Lasbudi Pertama Ambarita :

Dampak Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Masyarakat Tentang Malaria Di Desa Sukajadi Kabupaten OKU